



Analisis Pengaruh *Sales Growth*, *Leverage*, dan *Price Earning Ratio* terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Subsektor Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Salimatul Uyun^{1*}, Nurul Huda², Rosa Yuliati³

¹⁻³Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima, Indonesia

Email: salimatuluyun.stiebima22@gmail.com¹, nurulhuda.stiebima@gmail.com², rosayuliati15@gmail.com³

*Penulis Korespondensi: salimatuluyun.stiebima22@gmail.com

Abstract. This study aims to analyze the effect of sales growth, leverage measured by the Debt to Equity Ratio (DER), and price-earnings ratio on stock returns in chemical subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2019–2024 period. This type of research is quantitative with secondary data obtained from the company's annual financial reports. The research sample consisted of 5 chemical subsector companies selected using a purposive sampling method, with a total of 30 observations over six years. Data analysis used panel data regression using E-Views 12 software, through the stages of the Chow test, Lagrange Multiplier test, classical assumption test, partial hypothesis test (t-test), simultaneous test (f-test) and coefficient of determination (R^2). The results of the partial study indicate that sales growth and price-earnings ratio do not significantly affect stock returns, while leverage measured by the Debt to Equity Ratio (DER) has a positive and significant effect on stock returns. The results of the study simultaneously show that sales growth, leverage measured using the Debt to Equity Ratio (DER), and price earnings ratio do not affect stock returns.

Keywords: Chemical Sub-Sector Companies; Leverage; Price Earnings Ratio; Sales Growth; Stock Returns.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *sales growth*, *leverage* yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *price earning ratio* terhadap *return saham* pada perusahaan subsektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2024. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif asosiatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Sampel penelitian terdiri dari 5 perusahaan subsektor kimia yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling*, dengan total 30 observasi selama enam tahun. Analisis data menggunakan regresi data panel dengan menggunakan perangkat lunak E-Views 12, melalui tahapan uji *Chow*, uji *Lagrange Multiplier*, uji asumsi klasik, uji hipotesis parsial (uji t), uji simultan (uji f) dan koefisien determinasi (R^2). Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa *sales growth* dan *price earning ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return saham*, sedangkan *leverage* yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return saham*. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa *sales growth*, *leverage* diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *price earning ratio* tidak berpengaruh terhadap *return saham*.

Kata Kunci: Pertumbuhan Penjualan; Perusahaan Subsektor Kimia; Rasio Harga; Saham; Tingkat Utang.

1. LATAR BELAKANG

Pasar modal menjadi alternatif pembiayaan bagi perusahaan untuk memperoleh dana jangka panjang yang dapat dimanfaatkan dalam pengembangan usaha, peningkatan kapasitas produksi, maupun ekspansi kegiatan operasional. Menurut Rustiana (2022) dalam (Sa'adah & Hidayat, 2024) pasar modal merupakan pasar keuangan yang menyediakan sumber dana jangka panjang bagi berbagai pihak yang membutuhkan modal. Keberadaan pasar modal juga memungkinkan terjadinya alokasi dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana kepada sektor-sektor produktif yang membutuhkan pembiayaan sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Salah satu sektor yang menarik untuk diteliti adalah subsektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Subsektor kimia merupakan bagian dari industri manufaktur yang menghasilkan berbagai produk pendukung kegiatan industri dan

kebutuhan masyarakat. Karakteristik bisnis perusahaan subsektor kimia sangat dipengaruhi oleh perubahan harga bahan baku, kondisi ekonomi makro, serta tingkat permintaan pasar. Tujuan utama investor dalam berinvestasi di pasar modal adalah memperoleh *return* saham yang optimal, yaitu tingkat keuntungan yang diperoleh investor atas investasi dan menjadi dasar dalam pengambilan keputusan. Menurut (Lailatus Sa'adah, 2024), investor mengharapkan *return* yang sebanding dengan risiko investasi yang ditanggung, sehingga semakin tinggi risiko investasi maka semakin tinggi *return* yang diharapkan. Hal ini diperkuat oleh (Rachmawati, 2017) yang menyatakan bahwa *return* saham dipengaruhi oleh kinerja keuangan perusahaan.

Dalam analisis fundamental, faktor yang sering digunakan untuk menjelaskan perubahan *return* saham antara lain *sales growth*, *leverage*, dan *price earning ratio* (PER). *Sales growth* mencerminkan kemampuan perusahaan meningkatkan penjualan dari waktu ke waktu. Menurut (Safitri et al., 2025) *sales growth* merupakan gambaran pencapaian yang mencerminkan kinerja perusahaan di masa lalu dan berfungsi sebagai indikator untuk memproyeksikan performa perusahaan di masa depan.

Selain *sales growth*, *leverage* yang diproksikan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan tingkat penggunaan utang dalam pendanaan perusahaan, *leverage* juga menjadi faktor lain yang perlu dianalisis. *Leverage* adalah rasio yang digunakan perusahaan dalam mengukur penggunaan hutang untuk membiayai asset perusahaan (Rahmadini & Ariani, 2019) dalam (Khairunnisa et al., 2023). Dalam penelitian ini rasio *leverage* diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Penggunaan utang yang relatif tinggi menunjukkan tingginya ketergantungan perusahaan terhadap pendanaan eksternal sehingga meningkatkan risiko keuangan akibat kewajiban pembayaran bunga dan pokok utang.

Variabel lain yang tidak kalah penting digunakan dalam analisis fundamental adalah *Price Earning Ratio*. *Price Earning Ratio* (PER) menggambarkan penilaian investor terhadap prospek laba perusahaan di masa mendatang. Menurut (Fahmi, 2014;336) dalam (Sasmita & Handayani, 2024), *Price Earning Ratio* merupakan rasio yang membandingkan antara *Market Price Per Share* (harga pasar perlembar saham) dengan *Earning Per Share* (laba perlembar saham). Perusahaan subsektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdiri dari 29 perusahaan. Pada penelitian ini dipilih beberapa perusahaan diantaranya, PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk (DPNS), PT Intan Wijaya Internasional Tbk (INCI), PT Ekadharma International Tbk (EKAD), PT Asiaplast Industries Tbk (APLI) dan PT Colorpak Indonesia Tbk (CLPI). Pada periode 2019 sampai dengan 2024 perusahaan subsektor mengalami fluktuasi pada penjualan, struktur permodalan, dan harga saham. Sedangkan pada perusahaan

EKAD, DPNS, APLI mengalami perubahan penjualan yang tidak stabil selama periode pengamatan. Selain itu, beberapa perusahaan menunjukkan peningkatan hutang ketika penjualan menurun, sementara pergerakan harga saham tidak selalu sejalan dengan perubahan kinerja perusahaan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kinerja perusahaan subsektor kimia masih dipengaruhi oleh perubahan kondisi ekonomi, permintaan pasar, dan biaya produksi. Selain itu, perubahan kinerja perusahaan tidak selalu diikuti oleh pergerakan harga saham yang searah. Beberapa perusahaan mengalami peningkatan hutang dan penurunan laba bersih, sementara perusahaan lain mampu mempertahankan profitabilitas dan harga saham yang relatif stabil.

Penelitian terdahulu telah mengkaji hubungan antara faktor fundamental perusahaan dan *return* saham (Widiyanti & Azzahra, 2026) menemukan bahwa *sales growth* berpengaruh positif terhadap *return* saham karena peningkatan penjualan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan kinerja dan menghasilkan laba yang lebih besar. Sementara itu, penelitian (Husna et al., 2025) menunjukkan bahwa *leverage* yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham. Di sisi lain (Hutasoit et al., 2024) menemukan bahwa *Price Earning Ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Namun, hasil berbeda diperoleh oleh (Pratiwi & Kustinah, 2023) yang menyatakan bahwa *Price Earning Ratio* justru berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara variabel-variabel fundamental dan *return* saham masih memerlukan pengkajian lebih lanjut.

Meskipun penelitian mengenai pengaruh *sales growth*, *leverage*, dan *Price Earning Ratio* terhadap *return* saham telah banyak dilakukan, hasil yang diperoleh masih menunjukkan ketidak konsistenan. Selain itu, sebagian besar penelitian sebelumnya menggunakan objek dan periode penelitian yang berbeda sehingga temuan yang dihasilkan belum dapat digeneralisasikan pada seluruh sektor industri. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lanjutan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap *return* saham pada perusahaan subsektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019 sampai 2024. Berdasarkan fenomena yang terjadi serta adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ ANALISIS PENGARUH SALES GROWTH, LEVERAGE, DAN PRICE EARNING RATIO TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif asosiatif. Menurut (Sugiyono, 2019) dalam (Yansela et al., 2023) metode asosiatif adalah suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel *sales growth* (X1), *leverage* (X2), dan *price earning ratio* (X3) terhadap *return* saham (Y) pada perusahaan subsektor kimia. Data yang digunakan berupa data sekunder dalam bentuk laporan keuangan yakni dari tahun 2019 hingga 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor manufaktur subsektor kimia yang terdaftar di BEI sejumlah 29 perusahaan. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Dengan kriteria :

Tabel 1. Kriteria Perusahaan.

No	Kriteria
1	Perusahaan subsektor yang tercatat di BEI selama periode 2019-2024.
2	Laporan keuangan yang dinyatakan dalam mata uang Rupiah.
3	Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit selama periode 2019-2024.
4	Perusahaan yang tidak mengalami suspensi saham selama periode 2018-2024.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan studi pustaka. Jenis dokumentasi dalam penelitian ini merupakan laporan keuangan dari 5 perusahaan subsektor kimia yang terdaftar di BEI yaitu PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk (DPNS), PT Intan Wijaya Internasional Tbk (INCI), PT Ekadharma International Tbk (EKAD), PT Asiaplast Industriest Tbk (APLI), dan PT Colorpak Indonesia Tbk (CLPI). Dan studi pustaka dalam penelitian ini mencakup pencarian informasi melalui buku, jurnal, artikel ilmiah dan literatur lain yang relevan dengan permasalahan penelitian. Teknik analisis dilakukan dengan menggunakan uji pemilihan model yaitu untuk mencari model yang terbaik antara *Common Effect Model (CEM)*, *Fixed Effect Model (fem)* dan *Random Effect Model (REM)*, Uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas dan uji uji autokorelasi serta uji hipotesis dengan analisis regresi berganda, uji t, dan uji f dan uji determinasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Pemilihan Model

Uji pemilihan model pada Eviews bertujuan untuk menentukan model regresi data panel yang paling tepat agar estimasi parameter lebih akurat, sesuai dengan karakteristik data panel dan menghasilkan kesimpulan yang valid

Uji Chow

Tabel 2. Hasil Uji Chow.

<i>Effects Test</i>	<i>Statistic</i>	<i>d.f</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section F</i>	0.582711	(4.22)	0.6784
<i>Cross-section Chi-square</i>	3.021072	4	0.5543

Sumber: Eviews 12 Data diolah, 2026

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan hasil uji *Chow* diperoleh nilai probabilitas sebesar $0,6784 > 0,05$, sehingga model *Common Effect* lebih tepat dibandingkan dengan *Fixed Effect Model*. Oleh karena itu, pengujian Hausman tidak diperlukan, dan pengujian selanjutnya dilakukan menggunakan uji *Lagrange Multiplier* untuk menentukan apakah model *Common Effect* atau *Random Effect* yang lebih sesuai.

Uji Lagrange Multiplier (LM Test)

Tabel 3. Hasil Uji Lagrange Multiplier.

	<i>Cross-section</i>	<i>Test Hypothesis Time</i>	<i>Both</i>
<i>Breusch-Pagan</i>	1.102873 (0.2936)	1.301972 (0.2539)	2.404845 (0.1210)

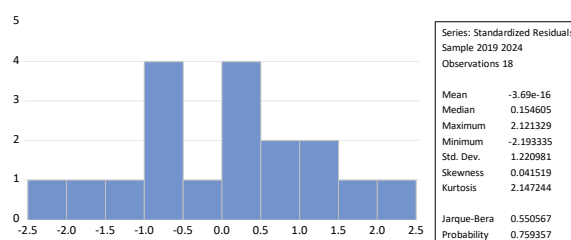
Sumber: Eviews 12 Data diolah, 2026

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan nilai *Probabilitas Cross-section pada Breusch-Pagan* sebesar $0,2936 > 0,05$. Sehingga model yang paling tepat pada uji *Lagrange Multiplier (LM Test)* yaitu *Common Effect Model (CEM)* dibandingkan dengan *Random Model Effect (REM)*.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi antara variabel dependen dengan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak (Sari et al., 2023).



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas.

Berdasarkan gambar 1 diatas menunjukkan bahwa nilai *probability* sebesar 0.759357 yang artinya nilai tersebut lebih > 0.05 . Dapat kita simpulkan bahwa residual data pada penelitian tersebut normal.

Uji Multikolinearitas

Menurut (Sari et al., 2023) uji multikolonieritas bertujuan untuk mengetahui apakah setiap variabel independen saling berhubungan secara linier.

Tabel 4. Hasil Uji *Multikolinearitas*.

<i>Variabel</i>	<i>Coefficient Variance</i>	<i>Uncentered VIF</i>	<i>Centered VIF</i>
C	196.7786	3.261699	NA
X1	0.193410	1.313699	1.312531
X2	0.113365	3.157060	1.268581
X3	6.92E-05	3.322086	1.364108

Sumber: Eviews 12 Data diolah, 2026

Berdasarkan tabel 4 diatas, hasil uji multikolinearitas menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) pada aplikasi evIEWS, diketahui bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai *centered VIF* < 10, yaitu X1 sebesar 1,313699, X2 sebesar 3,157060, dan X3 sebesar 3,322086. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Menurut (Sari et al., 2023) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji, apakah dalam model regresi yang dipakai terjadi ketidaksamaan variance dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam penelitian ini menggunakan uji *Glejser*.

Tabel 5. Hasil Uji Heterokedastisitas.

Variabel	Prob
C	0.0265
X1	0.8018
X2	0.5592
X3	0.8106

Sumber: Eviews 12 Data diolah, 2026

Berdasarkan pada tabel 5 diatas diketahui bahwa nilai probabilitas pada variabel X1 sebesar $0,8018 > 0,05$, variabel X2 sebesar $0,5592 > 0,05$, dan variabel X3 sebesar $0,8106 > 0,05$. Seluruh nilai probabilitas tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Menurut (Sari et al., 2023) uji autokorelasi dimaksudkan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan Durbin–Watson Test.

Tabel 6. Hasil Uji *Autokorelasi*.

<i>Durbin Watson stat</i>	Kriteria
1.950278	$1.6498 < 1.950278 < 2.3502$

Sumber: Eviews 12 Data diolah, 2026

Berdasarkan pada tabel 6 diatas menunjukan bahwa nilai *Durbin-Watson* = 1.950278. Hal ini menggambarkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Berganda

Menurut (Fatmawati & Sembiring, 2022) analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui arah pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berpengaruh positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Berganda.

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>
C	-10.80922	14.02778
X1	0.049458	0.439784
X2	0.712090	0.336697
X3	-0.002036	0.008319

Sumber: Eviews 12 Data diolah, 2026

$$Y = -10.80922 + 0.049458 \cdot X1 + 0.712090 \cdot X2 - 0.002036 \cdot X3 \dots\dots\dots(i)$$

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan pada tabel 7, maka dapat disimpulkan persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini sebagai berikut: Konstanta sebesar -10.809 menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independen (*sales growth*, *leverage*, dan *price earning ratio*) bernilai nol (0), maka *return* saham diprediksi sebesar -10.809. Nilai konstanta yang negatif menunjukkan bahwa tanpa adanya pengaruh dari variabel independen, *return* saham cenderung berada pada nilai negatif. Koefisien *sales growth* sebesar 0.049 menunjukkan bahwa apabila *sales growth* mengalami kenaikan sebesar 1%, maka *return* saham akan meningkat sebesar 0.049, dengan asumsi variabel lain konstan. Koefisien yang bernilai positif ini menunjukkan adanya hubungan positif antara *sales growth* dan *return* saham, yang berarti semakin tinggi pertumbuhan penjualan perusahaan, maka *return* saham cenderung meningkat. Koefisien *Leverage* yang dalam penelitian ini diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 0.712 menunjukkan bahwa apabila DER mengalami kenaikan sebesar 1%, maka *return* saham akan meningkat sebesar 0.712, dengan asumsi variabel lain tetap. Koefisien yang bernilai positif ini menunjukkan adanya hubungan positif antara DER dan *return* saham. Koefisien *Price Earning Ratio* (PER) sebesar 0,002 menunjukkan apabila PER mengalami kenaikan sebesar 1%, maka *return* saham akan menurun

sebesar -0,002, dengan asumsi variabel lain tetap. Koefisien ini negatif menunjukkan adanya hubungan yang berlawanan arah antara PER dan *return* saham.

Uji Hipotesis

Uji T

Tabel 8. Hasil Uji T.

Variabel	t _{hitung}	Uji t	Tabel-t	Prob	Ket
<i>Sales growth</i>	0,112461	<	2.056	0,9113	H1 ditolak
<i>Leverage</i>	2,114925	>	2.056	0,0442	H2 diterima
<i>Price Earning Ratio</i>	-0,244791	<	2.0556	0,8085	H3 ditolak

Sumber: Eviews 12 Data diolah, 2026

Variabel Sales Growth (X1)

Berdasarkan tabel 8, terlihat bahwa variabel *sales growth* memiliki nilai $t_{hitung} = 0,112461$ lebih kecil dari nilai $t_{tabel} = 2,0556$ ($0,112461 < 2,0556$), dan nilai signifikansi sebesar 0,9113 lebih besar dari 0,05 ($0,9113 > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *sales growth* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham.

Variabel Leverage

Berdasarkan tabel 8, terlihat bahwa variabel *leverage* memiliki nilai $t_{hitung} = 2,114925$ lebih besar dari nilai $t_{tabel} = 2,0556$ ($2,114925 > 2,0556$), dan nilai signifikansi sebesar 0,0442 lebih kecil dari 0,05 ($0,0442 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham.

Variabel Price Earning Ratio (X3)

Berdasarkan tabel 8, terlihat bahwa variabel *Price Earning Ratio* memiliki nilai $t_{hitung} = -0,244791$ lebih kecil dari nilai $t_{tabel} = 2,0556$ ($-0,244791 < 2,0556$), dan nilai signifikansi sebesar 0,8085 lebih besar dari 0,05 ($0,8085 > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham.

Uji F

Tabel 9. Hasil Uji F.

F-statistic	Prob (F-statistic)
1.844711	0.163865

Sumber: Eviews 12 Data diolah, 2026

Berdasarkan tabel 9 diatas Prob (F-satistik) = 0.163865 > 0,05, dengan nilai $F_{hitung} = 1.844711$ lebih kecil dari nilai $F_{tabel} = 2,975$ ($1.844711 < 2,975$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa *sales growth* (X1), *leverage* (X2), dan *price earning ratio* (X3) tidak berpengaruh signifikan secara *simultan terhadap* terhadap *return* saham.

Uji Koefisiensi Determinasi

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien si Determinasi.

<i>R-squared</i>	<i>Adjusted R-squared</i>
0,175497	0,080362

Sumber: Eviews 12 Data diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 10, koefisien determinasi *R-squared* sebesar 0,175497 (17,55%), Sementara itu, *Adjusted R-squared* 0,080362 (8,04%) menunjukkan bahwa model hanya mampu menjelaskan sebagian kecil variasi *return* saham, sedangkan sisanya 91,96% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Pembahasan Pengaruh *Sales Growth* Terhadap *Return Saham*

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 8 diatas terlihat bahwa “*sales growth* (X1) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *return* saham.” Hal ini dapat dilihat dari nilai $t_{hitung} = 0,112461$ lebih kecil dari nilai $t_{tabel} = 2,0556$ ($0,112461 < 2,0556$), dan nilai signifikansi sebesar 0,9113 lebih besar dari 0,05 ($0,9113 > 0,05$). Sehingga hipotesis pertama ditolak (H1 ditolak).

Temuan ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Desi & Adiputra, 2024) yang menemukan bahwa *sales growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Kristiawan & Sapari, 2023) yang menemukan bahwa *sales growth* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Maramis et al., 2021) dan (Widiyanti & Azzahra, 2026) menemukan bahwa *sales growth* berpengaruh positif terhadap *return* saham, begitupun penelitian yang dilakukan oleh (Safitri et al., 2025) menemukan bahwa *sales growth* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Hal ini menunjukkan bahwa *sales growth* (pertumbuhan penjualan) tidak selalu direspon secara langsung oleh investor sebagai sinyal positif terhadap kinerja perusahaan, karena investor juga mempertimbangkan faktor lain seperti, tingkat profitabilitas, risiko perusahaan, serta kondisi pasar modal dalam menentukan keputusan investasi.

Pembahasan Pengaruh *Leverage* Terhadap *Return Saham*

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 8 diatas terlihat bahwa “*leverage* (X2) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *return* saham.” Hal ini dapat dilihat dari nilai $t_{hitung} = 2,114925$ lebih besar dari nilai $t_{tabel} = 2,0556$ ($2,114925 > 2,0556$), dan nilai signifikansi sebesar 0,0442 lebih kecil dari 0,05 ($0,0442 < 0,05$). Sehingga hipotesis kedua diterima (H2 diterima). Temuan ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Purba et al., 2025) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham, penelitian

lain yang dilakukan oleh (Tjahjono et al., 2022) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Husna et al., 2025), (Maulida & Widodo, 2024) dan (Safitri et al., 2025) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat *leverage* yang tercermin dari *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat memengaruhi persepsi investor terhadap risiko dan potensi keuntungan perusahaan. Kondisi tersebut dapat memengaruhi keputusan investor dalam menanamkan modalnya, sehingga berdampak pada perubahan *return* saham yang diperoleh.

Pembahasan Pengaruh Price Earning Ratio (PER) terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 8 diatas terlihat bahwa “*Price Earning Ratio* (X3) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *return* saham.” Hal ini dapat dilihat dari nilai $t_{hitung} = -0,244791$ lebih kecil dari nilai $t_{tabel} = 2,0556$ ($-0,244791 < 2,0556$), dan nilai signifikansi sebesar 0,8085 lebih besar dari 0,05 ($0,8085 > 0,05$). Sehingga hipotesis ketiga ditolak (H3 ditolak).

Temuan ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi & Kustinah, 2023) menunjukkan bahwa *price earning ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, penelitian lainnya yang juga dilakukan oleh (Sasmita & Handayani, 2024) menyatakan bahwa *price earning ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Hutasoit et al., 2024) dan (Safira & Budiharjo, 2021) menemukan bahwa *price earning ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Hal ini menunjukkan bahwa *price earning ratio* tidak selalu menjadi pertimbangan utama bagi investor dalam menentukan *return* saham. Meskipun *price earning ratio* sering digunakan untuk menilai tingkat valuasi saham dan ekspektasi pertumbuhan perusahaan di masa depan, nilai *price earning ratio* yang tinggi atau rendah belum tentu mencerminkan kinerja perusahaan secara langsung.

Pembahasan Pengaruh Sales Growth, Leverage, dan Price Earning Ratio terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil uji F pada Tabel 9 diatas didapati angka *Probability* F-statistic 0.163865, lebih tinggi dari tingkat signifikan 0.163865 $> 0,05$) serta F-statistic 1.844711 lebih kecil dari F-tabel 2,975 ($1.844711 < 2,975$). Dengan demikian “*sales growth* (pertumbuhan penjualan), *leverage* yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *price earning ratio* tidak berpengaruh secara simultan terhadap *return* saham.” Sehingga hipotesis keempat ditolak (H4 ditolak).

Temuan ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Maramis et al., 2021) yang tidak menemukan pengaruh signifikan secara simultan antara variabel *firm size* dan *sales growth* terhadap *return* saham. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh (Maulida & Widodo, 2024) menyatakan tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *return* Saham. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh (Fatmawati & Sembiring, 2022) tidak menemukan pengaruh secara simultan antara *Price Earning Ratio* dan *Price To Book Value* terhadap *return* Saham. Temuan ini menunjukkan bahwa *sales growth*, *leverage* yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Price Earning Ratio* (PER) secara bersama-sama belum mampu menjelaskan variasi *return* saham pada perusahaan subsektor kimia selama periode penelitian.

Meskipun *leverage* terbukti berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *return* saham, secara simultan ketiga variabel dalam model belum mampu memberikan pengaruh yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi *leverage* secara individual belum cukup kuat untuk membuat model regresi secara keseluruhan menjadi signifikan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa variabel *sales growth* dan *Price Earning Ratio* (PER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return saham* pada perusahaan subsektor kimia. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan maupun tingkat valuasi saham yang tercermin dalam *price earning ratio* belum mampu menjadi indikator yang menentukan dalam memprediksi *return saham*. Sebaliknya, variabel *leverage* yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) terbukti berpengaruh signifikan terhadap *return saham*, yang mengindikasikan bahwa struktur pendanaan perusahaan menjadi salah satu faktor yang dipertimbangkan investor dalam menilai risiko dan potensi keuntungan investasi. Namun, secara simultan variabel *sales growth*, *leverage*, dan *Price Earning Ratio* (PER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return saham*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ketiga variabel dalam penelitian ini belum mampu menjelaskan variasi *return saham* secara bersama-sama, sehingga terdapat kemungkinan bahwa faktor-faktor lain di luar model penelitian memiliki pengaruh yang lebih dominan terhadap pergerakan *return saham* pada perusahaan subsektor kimia.

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran dalam penelitian ini yaitu: Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perusahaan subsektor kimia sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan terkait pengelolaan pertumbuhan penjualan (*sales growth*), struktur pendanaan perusahaan (*leverage*), serta

penilaian perusahaan melalui *Price Earning Ratio* (PER). Pengelolaan yang optimal terhadap faktor-faktor tersebut diharapkan dapat mendukung peningkatan kinerja perusahaan dan berpotensi meningkatkan kepercayaan investor. Bagi Investor Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi dan bahan pertimbangan bagi investor dalam mengambil keputusan investasi pada perusahaan subsektor kimia. Investor disarankan untuk memberikan perhatian khusus terhadap tingkat leverage yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), karena variabel tersebut terbukti berpengaruh signifikan terhadap return saham pada perusahaan subsektor kimia selama periode penelitian. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai pengaruh *sales growth*, *leverage*, dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap *return* saham. Selain itu, peneliti selanjutnya juga disarankan untuk menambahkan variabel lain, memperluas objek penelitian pada sektor perusahaan yang berbeda, serta menambah periode penelitian agar diperoleh hasil penelitian yang lebih luas dan mendalam.

DAFTAR REFERENSI

- Fatmawati, A. P., & Sembiring, E. B. br. (2022). Pengaruh price earning ratio (PER) dan price to book value (PBV) terhadap return saham pada perusahaan LQ45 tahun 2020. *Land Journal*, 3(2), 72–86. <https://doi.org/10.47491/landjournal.v3i2.2307>
- Hari, D. T., & Adiputra, P. (2024). Pengaruh sales growth, net profit margin, dan price earning ratio terhadap return saham (Studi pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 19–30.
- Husna, A., Buchdadi, A. D., & Siregar, M. E. S. (2025). Pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap return saham pada perusahaan subsektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2023. *Indonesian Journal of Economics, Management, and Accounting*, 2(8), 2302–2314. <https://jurnal.intekom.id/index.php/ijema>
- Hutasoit, S. C., Marbun, P., & Syahriandy. (2024). Pengaruh price earning ratio dan price to book value terhadap return saham pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7, 9451–9459.
- Maramis, A., Norisanti, N., & Komariah, K. (2021). Analisis pengaruh. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 5.
- Maulida, & Widodo, A. (2024). Pengaruh current ratio dan debt to equity ratio terhadap return saham pada PT Telkom Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014–2024. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Bisnis dan Akuntansi*, 14(8), 1299–1307. <https://doi.org/10.59188/covalue.v14i8.4061>
- Pratiwi, M. I., & Kustinah, S. (2023). Pengaruh price earning ratio, interest coverage ratio, dan basic earning power terhadap stock return. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 7(2).

- Purba, F. A., Siregar, I. N. P., Simamora, R. F., & Simanjuntak, W. N. (2025). The effect of return on equity (ROE), dividend payout ratio (DPR), and debt to equity ratio (DER) on stock returns in food and beverage subsector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2020–2023. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 6(4), 6019–6033.
- Rachmawati, I. D., & Rahayu, Y. (2017). Pengaruh kinerja keuangan terhadap return saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 6(7).
- Sa'adah, L. S., & Hidayat, T. (2024). Analisis risiko dan return menggunakan metode CAPM terhadap keputusan investasi pada indeks LQ45 periode 2018–2022. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Ekonomi*, 2(1).
- Safira, & Budiharjo. (2021). Pengaruh return on asset dan earning per share terhadap return saham. 3(1), 43–52.
- Safitri, A. E., Mulyani, S., & Afifi, Z. A. (2025). Pengaruh good corporate governance, leverage, dan sales growth terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019–2023. *Jurnal Akuntansi Publik Nusantara (JURALINUS)*, 3(2), 69–79.
- Sari, R. K., Hanif, R. A., & A, A. A. (2023). Pengaruh leverage, ukuran perusahaan, dan likuiditas terhadap kinerja keuangan (Studi empiris pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2023). *Jurnal Multidisiplin Saintek*, 45(1), 1–17. <https://jurnalpengabdianmasyarakatbangsa.com/index.php/jpmba/index>
- Sasmita, A. Z., & Handayani, A. (2024). Pengaruh earning per share (EPS), price earning ratio (PER), dan return on equity (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019–2023. *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis*, 2(1). <https://doi.org/10.62017/jemb>
- Tjahjono, A., Endarwati, S., & Rudianto, I. (2022). Pengaruh return on assets (ROA), debt to total assets (DTA), current ratio, firm size, dan sales growth terhadap return saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015–2019. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 2(4), 1323–1343. <https://doi.org/10.32477/jrabi.v2i4.625>
- Widiyanti, S., & Azzahra, K. (2026). Pengaruh arus kas operasi, kebijakan dividen, dan pertumbuhan penjualan terhadap return saham. *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)*, 5(2), 264–270.
- Yansela, Mahendra, A., & Lisa. (2023). Peranan kualitas layanan terhadap keputusan pembelian pengguna e-commerce pada siswa sekolah. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 4(2), 428–436. <https://doi.org/10.47065/jtear.v4i2.1046>